

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI OLAHRAGA MELALUI PROGRAM
“KOCIL” (KOMPETENSI CILIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI MI MINHAJUTHULLAB
TUNDAGAN**

Muhammad Abdulaziz¹, Febri Wijaya²

¹Pendidikan Olahraga FKIP Universitas Maarif Nahlatul Ulama Kebumen

²Pendidikan Olahraga FKIP Universitas Maarif Nahlatul Ulama Kebumen

¹muhammadaziz23773@gmail.com, ²febriwijayafebri207@gmail.com

ABSTRACT

Low student motivation for sports is a challenge in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) instruction at MI Minhajuthullab Tundagan. This study aims to enhance students' sports motivation through the KOCIL (Little Competition) Program. The study employed the Kemmis and McTaggart Classroom Action Research (CAR) model, conducted over two cycles comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 15 fourth-grade students. Data were collected through observation and analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods. The results indicate that the KOCIL Program successfully increased students' sports motivation. The percentage of students falling into the high and very high motivation categories rose from 20% in the pre-cycle stage to 60% in Cycle I and 93% in Cycle II. This improvement was evidenced by increased student participation, confidence, cooperation, discipline, and sportsmanship during lessons. Thus, the KOCIL Program proves effective as an innovative teaching strategy for boosting students' sports motivation in PJOK classes.

Keywords: Sports motivation, KOCIL Program, Little Kids' Competition.

ABSTRAK

Rendahnya motivasi olahraga siswa menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Minhajuthullab Tundagan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi olahraga siswa melalui Program KOCIL (Kompetisi Cilik). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program KOCIL mampu meningkatkan motivasi olahraga siswa. Persentase siswa dengan kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi meningkat dari 20% pada pra siklus menjadi 60% pada Siklus I dan 93% pada Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya

partisipasi, keberanian, kerja sama, disiplin, dan sportivitas siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, Program KOCIL efektif sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi olahraga siswa dalam pembelajaran PJOK.

Kata Kunci: motivasi olahraga, Program KOCIL, Kompetisi Cilik.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali kemampuan kognitif saja, namun juga kemampuan afektif dan psikomotorik yang seimbang. Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan aspek tersebut adalah Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. (Azmi, 2026) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik, tetapi juga membentuk kedisiplinan, kerjasama dan pola hidup sehat pada siswa sejak dini.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar di sekolah dasar seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang dominan adalah rendahnya motivasi

siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga. Menurut (Dewi et al., 2026) menyatakan bahwa motivasi yang rendah ini ditandai dengan kurangnya semangat, minimnya partisipasi, dan kecenderungan siswa tidak aktif selama proses pembelajaran. Kondisi ini tentu menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran PJOK secara maksimal.

Motivasi merupakan faktor kunci yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar siswa. Menurut (Ayu et al., 2026) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar sehingga mencapai tujuan tertentu. Apabila motivasi siswa rendah, maka kecenderungan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran juga akan menurun. Hal ini diperkuat menurut (Wahid et al., 2026) menyatakan bahwasanya motivasi belajar siswa memiliki dampak signifikan pada

prestasi akademik mereka di berbagai mata pelajaran. (Nabila Fitria Ramadhani, 2025) menyatakan bahwasanya didalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar, motivasi mempunyai peranan penting dalam mendorong siswa untuk aktif bergerak, mencoba keterampilan baru, dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung pasif dan tidak menunjukkan usaha maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan dari dalam diri sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar yang mampu mendorong semangat belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dikenal adanya dua jenis motivasi yang berperan penting, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut (Krismony et al., 2020) menjelaskan bahwasanya motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tanpa adanya paksaan ataupun imbalan dari luar. Dorongan ini biasanya timbul karena adanya

rasa senang, minat, dan keinginan pribadi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Suhudi, 2024) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah bentuk semangat yang berasal dari kesadaran individu sendiri dalam melaksanakan aktivitas belajar maupun kegiatan lainnya.

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan tetap berusaha dan berpartisipasi aktif karena merasa kegiatan tersebut penting dan bermanfaat bagi dirinya. Menurut (Achmad et al., 2026) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atas dasar kemauan pribadi, rasa ingin tahu, serta kepuasan yang diperoleh dari proses kegiatan yang dilakukan, bukan karena pengaruh hadiah atau tekanan dari lingkungan sekitar.

Menurut (Alfarizqi et al., 2025) menyatakan bahwasanya motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu, seperti adanya hadiah, pujian, nilai, atau tekanan tertentu. Motivasi ini

muncul karena adanya faktor eksternal yang memengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut (Triono et al., 2025) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik berkaitan dengan rangsangan dari lingkungan, seperti penghargaan, hukuman, atau dorongan dari guru dan orang tua. Siswa yang memiliki motivasi ini cenderung belajar karena ingin memperoleh sesuatu atau menghindari konsekuensi tertentu. Menurut (Wahid et al., 2026) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong tambahan dalam pembelajaran, terutama ketika motivasi dari dalam diri siswa belum terbentuk secara optimal. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan stimulus eksternal yang tepat. Dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat dipahami bahwa kedua jenis motivasi memiliki peranan penting dalam mendorong semangat belajar maupun partisipasi siswa dalam pembelajaran. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi, khususnya dalam kegiatan olahraga atau pembelajaran PJOK.

Rendahnya motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung. Menurut (Tarisa Al'ifaafah, 2025) menyatakan bahwasanya rendahnya motivasi olahraga pada kalangan siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. (Fatonah, 2026) menyatakan bahwasanya faktor internal seperti rasa malas, kurang percaya diri, dan kurang minat berolahraga menjadi salah satu penyebab utamanya dan faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang monoton, aktivitas yang kurang bervariasi, dan media atau program yang kurang menarik juga mempengaruhi tingkat motivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Mei 2026 yang dilakukan di MI Minhajuthullab Tundagan diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang berminat dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar. Hal ini

terlihat dari rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan olahraga, serta kecenderungan siswa menghindari aktivitas fisik yang diberikan guru.

Kondisi ini menunjukkan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar yang berlangsung belum mampu menghasilkan motivasi belajar siswa yang optimal.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya keterlibatan siswa. Dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar seringkali hanya berfokus pada pemberian instruksi tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertantang untuk mengikuti kegiatan olahraga. Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar yang mampu meningkatkan motivasi siswa secara efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyajikan program pembelajaran

yang menarik, menyenangkan dan kompetitif. (Istiqomah, J., 2026) menyatakan bahwasanya program yang dirancang dengan pendekatan permainan dan kompetisi dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. (Nurhayati et al., 2026) menjelaskan bahwasanya kompetisi belajar adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang melibatkan unsur persaingan sehat antar siswa untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memperoleh nilai terbaik, menyelesaikan tugas dengan baik, atau menunjukkan keterampilan tertentu.

Persaingan dalam belajar mempunyai potensi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (Hakim et al., 2026) menjelaskan bahwasanya melalui kompetisi, siswa akan terpacu untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya, berjuang meraih prestasi, dan meningkatkan rasa percaya diri. (Karmila Risa Rahmawati, 2026) menyatakan bahwasanya kompetisi juga dapat

menumbuhkan jiwa sportivitas dan kerjasama antar siswa.

Menurut (Sabana et al., 2026) menekankan adanya kebutuhan akan prestasi (need for achievement), dimana individu cenderung memiliki dorongan untuk unggul dan mencapai keberhasilan melalui tantangan yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran, kompetisi dapat menjadi stimulus yang memunculkan dorongan tersebut sehingga siswa lebih giat dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, menurut (Helna et al., 2026) menyatakan bahwasanya, motivasi belajar dapat tumbuh melalui adanya rangsangan eksternal seperti penghargaan, tantangan, maupun persaingan yang sehat, yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi aktif. Serta menurut

(Qadriana et al., 2026) menegaskan bahwa pembelajaran yang mengandung unsur kompetisi, apabila dikelola dengan baik, dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena adanya tujuan yang jelas dan dorongan untuk mencapai hasil terbaik. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah program “KOCIL” (Kompetisi Kecil).

Program ini dirancang sebagai kegiatan kompetisi sederhana yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan olahraga yang menyenangkan. Dengan konsep yang disesuaikan dengan usia siswa sekolah dasar, program ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Menurut (Prasetyo et al., 2026) menegaskan bahwasanya pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas yang menantang dan menyenangkan akan lebih efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat pasif.

Program “KOCIL” tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa kemenangan, namun juga mengedepankan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam program ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama dalam tim, dan mengembangkan keterampilan motorik melalui berbagai aktivitas yang bervariasi. Dengan cara ini,

siswa tidak hanya belajar, tetapi juga mengalami pembelajaran yang bermakna.

Penerapan program “KOCIL” dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi solusi rendahnya motivasi olahraga siswa. Melalui kegiatan yang kompetitif namun tetap menyenangkan, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi keterampilan maupun sikap.

Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan. Dengan adanya berbagai kegiatan yang menarik, siswa tidak akan merasa bosan dan semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar. Guru juga mempunyai peranan penting dalam mengelola kegiatan ini agar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Namun pelaksanaan program “KOCIL” tentunya memerlukan

perencanaan yang matang dan evaluasi yang berkesinambungan. Guru perlu merancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan memastikan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Hal ini penting agar program yang dilaksanakan benar-benar memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan latarbelakang tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi olahraga merupakan faktor penting keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar. Rendahnya motivasi siswa merupakan permasalahan yang perlu segera diatasi melalui inovasi pembelajaran yang tepat. Program “KOCIL” sebagai salah satu bentuk kompetisi anak diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan motivasi olahraga siswa.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program “KOCIL” dalam meningkatkan motivasi olahraga

siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di MI Minhajuthullab Tundagan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar yang lebih inovatif, kreatif dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan motivasi olahraga siswa setelah diterapkannya program “KOCIL” dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan motivasi olahraga siswa setelah diterapkannya program “KOCIL” (Kompetisi Cilik) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar.

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Penelitian ini dapat menjadi referensi

dalam memahami bagaimana pendekatan berbasis kompetisi, seperti program KOCIL Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar dalam meningkatkan motivasi olahraga siswa melalui pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan. Program KOCIL dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kompetitif secara sehat

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan-tindakan nyata yang dirancang dan dievaluasi secara sistematis

Penelitian tindakan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang membentuk suatu siklus spiral

refleksi yang terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan, tindakan (acting), pengamatan (observasi), dan refleksi. (reflecting). keempat tahap tersebut dilakukan secara berulang dalam dua siklus sampai tercapai peningkatan Motivasi Olahraga melalui Program “KOCIL” (Kompetisi Cilik) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di MI Minhajuthullab Tundagan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tiga tahapan kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Minhajuthullab Tundagan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian berlangsung selama semester 1 tahun Pelajaran

2025/2026. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dengan jumlah siswa kelas

sebanyak 15 siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan motivasi olahraga siswa setelah diterapkannya program “KOCIL” (Kompetisi Cilik) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah

Dasar. Metode Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dengan jumlah siswa kelas sebanyak 15 siswa. Seluruh siswa tersebut merupakan peserta didik aktif yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada selama semester 1 tahun Pelajaran 2025/2026. Pemilihan subjek dilakukan secara keseluruhan (total sampling) karena seluruh siswa tersebut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi focus penelitian.

1. Hasil Pra Siklus

Tabel 4. 2 Hasil Pra Siklis

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Rendah	2	13%
Rendah	5	33%
Cukup	5	34%
Tinggi	2	13%
Sangat Tinggi	1	7%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori motivasi rendah dan cukup.

Sebanyak 5 siswa berada pada kategori rendah dan 5 siswa berada pada kategori cukup, sehingga secara keseluruhan terdapat 10 siswa yang belum memiliki motivasi olahraga yang optimal. Sementara itu, hanya 2 siswa yang berada pada kategori tinggi dan 1 siswa pada kategori sangat tinggi. Selain itu, masih terdapat 2 siswa yang berada pada kategori sangat rendah.

Hasil pra siklus tersebut menunjukkan bahwa motivasi olahraga siswa masih perlu

ditingkatkan. Rendahnya motivasi terlihat dari kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam aktivitas olahraga, kurangnya keberanian untuk mencoba berbagai gerakan, serta masih adanya siswa yang mudah menyerah ketika menghadapi tantangan selama pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Salah satu alternatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Program KOCIL (Kompetisi Cilik) yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi olahraga siswa melalui kegiatan kompetisi yang edukatif, sportif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar 2. Hasil Siklus 1 Tabel 4. 1 Hasil Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	2	13%
Cukup	4	27%
Tinggi	6	40%

Sangat Tinggi	3	20%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 4.3

diketahui bahwa motivasi olahraga siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Sebanyak 6 siswa berada pada kategori tinggi dan 3 siswa berada pada kategori sangat tinggi, sehingga terdapat 9 siswa yang telah memiliki motivasi olahraga pada kategori tinggi. Sementara itu, masih terdapat 4 siswa yang berada pada kategori cukup dan 2 siswa berada pada kategori rendah. Pada Siklus I sudah tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Peningkatan motivasi terlihat dari semakin aktifnya siswa mengikuti setiap aktivitas olahraga, meningkatnya keberanian dalam mempraktikkan berbagai gerakan, serta tumbuhnya sikap kerja sama dan sportivitas selama kegiatan berlangsung. Siswa juga mulai menunjukkan rasa senang ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan melalui Program KOCIL. Namun demikian, hasil

yang diperoleh pada Siklus I belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan motivasi olahraga secara optimal. Berdasarkan hasil refleksi, beberapa kendala yang masih ditemukan antara lain masih adanya siswa yang kurang percaya diri saat mengikuti kompetisi, belum semua anggota kelompok berpartisipasi secara aktif, serta beberapa siswa masih mudah menyerah ketika mengalami kekalahan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru melakukan perbaikan pada pelaksanaan Siklus II, antara lain dengan memberikan motivasi yang lebih intensif, menyusun kelompok secara lebih seimbang, memberikan penghargaan kepada seluruh peserta, serta menciptakan suasana kompetisi yang lebih menyenangkan agar seluruh siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PJOK. Dengan perbaikan tersebut diharapkan motivasi olahraga siswa dapat meningkat secara optimal pada pelaksanaan Siklus II.

3. Hasil siklus 2

Tabel 4. 4 Hasil Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	2	13%
Cukup	4	27%
Tinggi	6	40%
Sangat Tinggi	3	20%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa motivasi olahraga siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Sebanyak 10 siswa berada pada kategori Sangat Tinggi dan 4

siswa berada pada kategori Tinggi, sehingga secara keseluruhan terdapat 14 siswa yang telah mencapai kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi. Sementara itu, hanya 1 siswa yang masih berada pada kategori cukup. Pada Siklus II tidak ditemukan lagi siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Hampir seluruh siswa menunjukkan semangat yang

tinggi ketika mengikuti kegiatan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas kompetisi, berani mencoba berbagai gerakan olahraga tanpa rasa takut, serta mampu bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan setiap tantangan yang diberikan. Sikap disiplin dalam mematuhi aturan permainan dan sportivitas dalam menerima hasil kompetisi juga mengalami peningkatan. Selain itu, siswa tampak menikmati proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan kondusif.

Hasil refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemukan pada Siklus I. Program KOCIL (Kompetisi Cilik) terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta menumbuhkan motivasi olahraga melalui kegiatan kompetisi yang edukatif dan menyenangkan. Dengan tercapainya siswa pada kategori Tinggi dan Sangat Tinggi, indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian

tindakan kelas dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian, yaitu meningkatkan motivasi olahraga siswa melalui Program KOCIL dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan

Kesehatan di MI Minhajuthullab Tundagan, telah berhasil dicapai.

4. Hasil Peningkatan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada setiap tahapan penelitian, diketahui bahwa motivasi olahraga siswa mengalami peningkatan secara bertahap setelah diterapkannya Program KOCIL

(Kompetisi Cilik) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai kategori Tinggi dan Sangat Tinggi pada setiap siklus penelitian.

Pada tahap pra siklus, hanya 3 siswa yang memiliki motivasi olahraga pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Sebaliknya, sebanyak 10 siswa masih berada pada kategori cukup

dan rendah, bahkan terdapat 2 siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi olahraga siswa sebelum diberikan tindakan masih belum optimal sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan Program KOCIL.

Setelah tindakan diberikan pada Siklus I, terjadi peningkatan motivasi olahraga siswa. Jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi meningkat menjadi 9 siswa, sedangkan siswa yang berada pada kategori rendah menurun menjadi 2 siswa dan tidak ditemukan lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Meskipun demikian, masih terdapat 4 siswa yang berada pada kategori cukup sehingga tindakan perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Pada Siklus II, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. Sebanyak 14 siswa telah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan hanya 1 siswa yang masih berada pada kategori cukup. Selain itu, tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah

memiliki motivasi olahraga yang tinggi setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan melalui Program KOCIL.

Apabila dibandingkan dengan kondisi awal, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Persentase siswa yang mencapai kategori Tinggi dan Sangat Tinggi meningkat dari 20% pada pra siklus menjadi 60% pada Siklus I, atau mengalami peningkatan sebesar 40 poin persentase.

Selanjutnya, pada Siklus II meningkat kembali menjadi 93%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 33 poin persentase dibandingkan Siklus I. Secara keseluruhan, peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus II mencapai 73 poin persentase.

Peningkatan motivasi olahraga tersebut menunjukkan bahwa penerapan Program KOCIL (Kompetisi Cilik) mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menumbuhkan semangat berkompetisi secara sehat, meningkatkan keberanian siswa

dalam melakukan aktivitas olahraga, memperkuat kerja sama antarsiswa, serta menumbuhkan sikap sportif selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% siswa telah berada pada kategori Tinggi dan Sangat Tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Program KOCIL (Kompetisi Cilik) efektif dalam meningkatkan motivasi olahraga siswa di MI Minhajuthullab Tundagan.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat diketahui bahwa penerapan Program KOCIL (Kompetisi Cilik) mampu meningkatkan motivasi olahraga siswa kelas IV MI Minhajuthullab Tundagan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Peningkatan tersebut dibuktikan melalui hasil observasi yang menunjukkan adanya perubahan

motivasi siswa secara bertahap mulai dari pra siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu motivasi olahraga siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya Program KOCIL dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah dasar.

Pada kondisi awal (pra siklus), motivasi olahraga siswa masih tergolong rendah. Data penelitian menunjukkan bahwa hanya 3 siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan 10 siswa masih berada pada kategori cukup dan rendah, bahkan terdapat 2 siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang masih didominasi metode konvensional belum mampu membangun motivasi siswa secara optimal. Siswa cenderung pasif, kurang antusias mengikuti kegiatan olahraga, kurang percaya diri ketika diminta mempraktikkan gerakan, serta mudah menyerah ketika

mengalami kesulitan. Situasi tersebut mengakibatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum maksimal.

Setelah Program KOCIL diterapkan pada Siklus I, motivasi olahraga siswa mulai mengalami peningkatan. Persentase siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi meningkat menjadi sebanyak 9 siswa, sedangkan kategori sangat rendah sudah tidak ditemukan lagi. Meskipun demikian, masih terdapat 6 siswa yang berada pada kategori cukup dan rendah sehingga indikator keberhasilan penelitian belum tercapai.

Peningkatan yang terjadi pada Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan kompetisi sederhana mulai mampu membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif mengikuti permainan, mulai berani mencoba berbagai gerakan olahraga, serta lebih antusias bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Hasil yang lebih optimal diperoleh pada Siklus II setelah dilakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memberikan motivasi yang lebih intensif, membentuk kelompok yang lebih

seimbang, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpartisipasi, serta memberikan penghargaan kepada seluruh peserta atas usaha yang telah dilakukan. Perbaikan tersebut berdampak positif terhadap motivasi olahraga siswa. Data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa telah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan hanya 1 siswa yang masih berada pada kategori cukup. Tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% siswa memiliki motivasi olahraga pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Apabila dibandingkan dari setiap tahapan penelitian, terlihat adanya peningkatan motivasi olahraga yang cukup signifikan. Persentase siswa yang mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi meningkat dari 20% pada pra siklus menjadi 60% pada Siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 93% pada Siklus II. Secara keseluruhan

terjadi peningkatan sebesar 73 poin persentase dari kondisi awal hingga akhir penelitian. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Program KOCIL mampu memberikan perubahan positif terhadap motivasi olahraga siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Keberhasilan Program KOCIL dalam meningkatkan motivasi olahraga siswa tidak terlepas dari karakteristik program yang menggabungkan unsur permainan, kompetisi, kerja sama, dan penghargaan dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan kompetisi yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Kegiatan tersebut mampu membangkitkan rasa ingin mencoba, menumbuhkan semangat berkompetisi secara sehat, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat interaksi antarsiswa melalui kerja sama dalam kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Sabana et al., 2026) menyatakan bahwasanya motivasi

belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri individu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Serta menurut pendapatnya (Karmila Risa Rahmawati, 2026) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan tersebut, serta memberikan arah sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Motivasi akan tampak melalui adanya keinginan untuk berhasil, semangat mengikuti kegiatan, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selama penerapan Program KOCIL, indikator-indikator tersebut terlihat semakin berkembang. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti aktivitas olahraga, berani mencoba setiap tantangan, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan, serta menunjukkan kegembiraan selama pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapatnya Menurut (Tarisa Al'ifaafah, 2025) dan menurut (Helna et al., 2026) yang menyatakan bahwasanya motivasi dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak utama dalam aktivitas belajar siswa. Motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk memulai kegiatan belajar, tetapi juga mengarahkan perilaku, menjaga keberlangsungan proses belajar, serta meningkatkan kualitas usaha yang dilakukan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam pembelajaran. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar siswa

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat (Karmila Risa Rahmawati, 2026) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan tersebut, serta memberikan arah sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Dalam penelitian ini, motivasi siswa

meningkat karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung melalui aktivitas kompetisi yang menarik. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula partisipasi dan usaha yang mereka tunjukkan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan teori SelfDetermination Theory yang dikemukakan oleh (Fatonah, 2026). Teori tersebut menjelaskan bahwa motivasi akan berkembang apabila peserta didik memperoleh pengalaman yang mampu memenuhi kebutuhan akan kompetensi, hubungan sosial, dan otonomi. Program KOCIL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan melalui kompetisi, bekerja sama dengan teman satu kelompok, serta mengambil peran aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut membuat siswa merasa mampu, diterima oleh kelompoknya, dan memiliki kebebasan untuk

berpartisipasi sehingga motivasi intrinsik mereka semakin meningkat.

Dalam perspektif Pendidikan Jasmani, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat menurut (Azmi, 2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan harus dirancang dalam bentuk aktivitas fisik yang menyenangkan agar peserta didik terdorong untuk bergerak dan berpartisipasi aktif. Selaras juga menurut pendapatnya (Nurhayati et al., 2026) yang menyatakan bahwasanya menekankan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah dasar harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.

Program KOCIL memenuhi prinsip tersebut karena pembelajaran dikemas melalui permainan dan kompetisi sederhana yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Aktivitas yang menyenangkan membuat siswa tidak merasa terbebani, tetapi justru terdorong untuk mengikuti setiap kegiatan dengan penuh semangat.

Sesuai dengan pendapatnya menurut (Alfarizqi et al., 2025) Kompetisi Cilik

(KOCIL) merupakan program pembelajaran yang dirancang dalam bentuk kompetisi sederhana yang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Serta sesuai dengan pendapatnya menurut (Hakim et al., 2026) menyatakan bahwasanya program KOCIL memiliki beberapa tujuan, antara lain: pertama meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, kedua meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas olahraga, ketiga menumbuhkan sikap sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab, ke empat mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi antar peserta didik, ke lima Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Dan sesuai juga dengan pendapatnya menurut (Triono et al., 2025) menyatakan bahwasanya karakteristik Program KOCIL meliputi: pertama berpusat pada aktivitas peserta didik, ke dua menggunakan sistem kompetisi yang sederhana dan sesuai usia

anak, ke tiga memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha siswa, ke empat menekankan nilai sportivitas dibandingkan hasil kemenangan semata, kelima dilaksanakan melalui permainan dan aktivitas fisik yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung, dapat dipahami bahwa peningkatan motivasi olahraga siswa terjadi karena Program KOCIL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, kolaboratif, dan kompetitif secara sehat. Melalui program tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mereka menunjukkan peningkatan pada berbagai indikator motivasi, yaitu semangat mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam kegiatan olahraga, keberanian mencoba gerakan, kerja sama dalam kelompok, kepatuhan terhadap aturan permainan, sikap pantang menyerah, sportivitas, serta rasa senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan..

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab,

yaitu penerapan Program KOCIL (Kompetisi Cilik) terbukti mampu meningkatkan motivasi olahraga siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah dasar.

Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan persentase siswa yang berada pada kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi, yaitu dari 20% pada pra siklus menjadi 60% pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 93% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program KOCIL efektif digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. untuk meningkatkan motivasi olahraga siswa sekolah dasar

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa Program KOCIL (Kompetisi Cilik) efektif dalam meningkatkan motivasi olahraga siswa kelas IV MI Minhajuthullab Tundagan pada pembelajaran

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Peningkatan motivasi olahraga ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, yaitu dari 20% pada pra siklus, menjadi 60% pada Siklus I, dan 93% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program KOCIL mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, kerja sama, keberanian, dan sportivitas siswa selama pembelajaran, sehingga rumusan masalah penelitian telah terjawab...

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, R. I. A., Permata Bunga Langit,

Amaliyah, Gagas Gayuh Aji, Erindah

Dimisyqiyan, & Rizky Amalia Sinulingga. (2026). Representasi Motivasi Intrinsik dalam Meraih Mimpi Karakter Don pada Film Jumbo (2025). *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 171–179. <https://doi.org/10.37817/ikraithhumaniora.v10i1.5512>

Alfarizqi, R. N., Kusumawati, A., Sendri, M., &

Ardhita, S. (2025). *Hubungan Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dengan Kinerja*

Guru : Kajian Library Research Berdasarkan Jurnal Empiris. 484–491.

Ayu, G., Trisni, M., & Khaerunnisa, E. (2026).

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Blooket Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. 10(1), 34–44.

Azmi, A. (2026). *Analisis LKPD PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA N 2 Pariaman*. 2, 327–333.

Dewi, W. C., Sunan, U., & Surabaya, G.

(2026). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 8(2), 486–499.

Ely Yuliawan, P. I. (2025). *Peran Model*

Pembelajaran PJOK dalam Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. 2, 306– 312.

Fatonah, N. (2026). *Efektivitas Metode*

Bernyanyi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siwa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. 9(1), 36–56.

Haji, S., Salim, A., Jendral, J., Sumoharjo, U., Ulu, K., Desa, R. T., & Kab, C. U. (2026).

- Peningkatan Kualitas Praktik Mengajar Guru. 4(1), 815–822.
- Hakim, H., Ishak, M., & Hasanuddin, M. I. (2026). *Inovasi Pembelajaran Penjas Berbasis Pendidikan Olahraga Untuk*. 5(2), 167–177.
- Helna, H., Rakha, M., Eisy, E., Haliza, N., & Suriansyah, A. (2026). *Efektifitas Media Pembelajaran Kahoot! Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar*. 11, 352–366.
- Istiqomah, J., & J. (2026). *Arus Jurnal Pengaruh Kurangnya Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi*. 5(1).
- Karmila Risa Rahmawati, H. (2026). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Infografis Interaktif Terhadap Motivasi Dan Keterlibatan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 26 Tolitoli*. 11.
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>
- Mawardi, A. S. (2026). *Penggunaan Media Quizziz untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. 2(1), 377–387.
- Nabila Fitria Ramadhani, H. P. A. (2025). *Cemerlang Multidisciplinary Science Pemanfaatan Metode Game Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Minat dan Motivasi Belaja*.
- Nasichah, N. S. F. (2026). *Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsi*. 5(1), 78–90.
- Nurhayati, M., Viriska, S., & Komariah, N. (2026). *Peran Guru PJOK Sebagai Pelatihan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Renang Siswa Sekolah Menengah Pertama 123 Tangerang*. 02(1).
- Papercraft, W., Anak, P., Tahun, U., & Sps, D. I. (2026). *Upaya peningkatan kemampuan kosa kata melalui media wayang*. 11.
- Prasetyo, B. A., Satyawan, I. M., Yogi, K., & Lesmana, P. (2026). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Shooting Dalam Permainan Bola Basket*. 26(01), 47–51.

- Putu, N., Manika, N., Agus, I. P., & Hita, D. (2026). *Peran Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani , Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa : Studi Literatur*. 2024, 153–162.
- Qadriana, N., Iqbal, R., Rahman, M. S., & Eka, A. (2026). *Pendampingan Edukatif dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui Pelatihan dan Kompetisi Matematika pada Siswa SMP Negeri 3 Takalar*. 5(April), 51–62.
- Sabana, S. A., Mutmainah, S., Islam, A., & Islam, P. A. (2026). *Implementasi Permainan Edukatif Ular Tanya dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kesenangan dan Pemahaman Religius Siswa Kelas IV SD*. 212–216.
- Setiawan, Angkareda, Rottie, & Umadji. (2025). *Pengembangan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Permainan*. *Jambura Sports Coaching Academic Journal*, 4(2), 162–169.
- Subekhi, H., Gani, R. A., & Gustiawati, R. (2025). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Usia 7-10 Tahun Pendahuluan*. 8(3), 431–442.
<https://doi.org/10.29408/porke.s.v8i3.30913>
- Suhudi, radeswandri. (2024). *Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Siswa*. 9(I), 83–95.
https://www.researchgate.net/profile/HamdanBatubara/publication/324729383_Pemanfaatan_Video_sebagai_Media_Pembelajaran_Matematika_SD/links/5d1b12f6458515c11c0967a2/Pemanfaatan-Video-sebagai-Media-PembelajaranMatematika-SD-MI.pdf
- Tarisa Al'ifaafah, T. H. (2025). *Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Menulis Argumentatif Siswa SMP*.
- Triono, B., Zhannisa, U. H., & Wiyanto, A. (2025). *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Amotivasi Olahraga Fun Football pada Pemuda di Kota Semarang*. 15(6), 1–6.
- Wahid, A., Afni, N., Rosmala, R., & Nurfadila, N. (2026). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SD melalui Kegiatan Mahasiswa Mengajar*

Pendahuluan. 6(1), 122–126